

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Industri rumah tangga ikan asin di Kelurahan Cilacap dikelompokkan menjadi dua berdasarkan banyaknya modal awal yang dikeluarkan pengrajin ikan asin yaitu pengrajin dengan modal awal kurang dari Rp5000.000 dan pengrajin dengan modal awal lebih dari Rp5000.000. Rata-rata umur pengrajin dengan modal awal kurang dari Rp5000.000 yaitu 50 tahun dan pada modal awal lebih dari Rp5000.000 41 tahun. Hal ini menunjukkan semakin muda umur pengrajin maka modal awal yang digunakan cenderung lebih besar. Tingkat pendidikan pengrajin pada modal awal kurang dari Rp5000.000 dan lebih dari Rp5.000.000 sama yaitu SD berarti sama-sama mempunyai pendidikan rendah. Rata-rata pekerjaan *non farm* yang dimiliki yaitu buruh pabrik. Lama usaha yang dijalankan yaitu 24 tahun pada modal kurang dari Rp5000.000 dan 11 tahun pada modal awal lebih dari Rp5000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin yang memilih modal kurang dari Rp5000.000 lebih didominasi oleh pengrajin yang menjalankan usaha lebih lama. Motivasi pengrajin dalam mengusahakan ikan asin yaitu untuk memperoleh tambahan pendapatan.

Pengrajin dengan modal awal lebih dari Rp5000.000 merupakan pengrajin yang memiliki pendapatan dan kontribusi lebih tinggi pada industri rumah tangga ikan asin dan kegiatan penangkapan ikan, namun memiliki pendapatan dan kontribusi lebih rendah pada pekerjaan *non farm*.

Pendapatan yang dihasilkan dari Industri rumah tangga ikan asin ternyata memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan di Pantai Teluk Penyu Kelurahan Cilacap yaitu sebesar 51,05% pada pengrajin dengan modal awal kurang dari Rp5000.000 dan 57,67% pada pengrajin dengan modal awal lebih dari Rp5000.000. Modal awal yang digunakan pengrajin untuk industri rumah tangga ikan asin ternyata berpengaruh terhadap besarnya kontribusi. Semakin besar modal awal yang dikeluarkan maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pendapatan total.

B. Saran

1. Bagi pengrajin ikan asin, hendaknya terus mengembangkan usaha industri rumah tangga ikan asin atau minimal tetap mempertahankan industri rumah tangga ikan asin mengingat kontribusinya yang cukup besar terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan di Pantai Teluk Penyu Kelurahan Cilacap. pengrajin juga perlu mempertahankan mutu ikan asin agar tetap terjaga cita rasa aslinya. Selain itu, pengrajin juga perlu melakukan pencatatan atau pembukuan agar pengeluaran dan pendapatan yang diterima dapat diketahui dengan jelas dan terperinci. Pengrajin ikan asin juga perlu memperbesar modal agar kontribusi yang diperoleh semakin tinggi, akan tetapi tetap menggunakan sistem yang digunakan pada modal kurang dari Rp5000.000 karena lebih efisien.
2. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait dengan penelitian ini, diharapkan lebih aktif lagi dalam memberi kebijakan ataupun dalam penyediaan fasilitas yang mendukung kelancaran produksi industri rumah tangga ikan asin.